

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengembangan Instrumen Tes Diagnostik *Five-Tier* untuk Mengidentifikasi Miskonsepsi Siswa Kelas XI pada Materi Laju Reaksi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Hasil analisis kebutuhan, diketahui bahwa MAN 2 Model Medan belum pernah melakukan identifikasi miskonsepsi siswa pada tahap evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu peneliti melakukan identifikasi miskonsepsi yang dialami siswa kelas XI IPA MAN 2 Model Medan menggunakan instrumen tes diagnostik *five-tier* pada materi laju reaksi.
2. Berdasarkan hasil analisis 30 item soal diperoleh 23 item soal dalam kategori valid dan 7 item soal yang tidak valid. Dengan pertimbangan hasil validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan keberfungsian distraktor, diperoleh 17 item soal untuk uji coba skala luas dengan reliabilitas tinggi pada keofisien reliabilitas sebesar 0,73.
3. Persentase siswa kelas XI IPA MAN 2 Model Medan yang mengalami miskonsepsi pada materi laju reaksi berada pada posisi tertinggi yakni sebesar 33% yang tergolong dalam kategori sedang. Persentase siswa yang memahami konsep sebesar 12%, memahami konsep sebagian sebesar 15%, kurang pengetahuan dan tidak memahami konsep sebesar 22% dan 13%.
4. Analisis angket respon siswa menunjukkan respon positif dengan rata-rata sebesar 85,45%. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa instrumen tes diagnostik yang digunakan untuk mengidentifikasi miskonsepsi siswa dalam kriteria sangat baik.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Karena ketidaktersediaan instrumen untuk mengidentifikasi miskonsepsi siswa, guru disarankan untuk menggunakan instrumen tes diagnostik *five-*

2. *tier* yang telah diuji kelayakannya untuk mengidentifikasi miskonsepsi siswa pada materi laju reaksi.
3. Hasil analisis yang menunjukkan bahwa siswa kurang teliti dalam penggunaan konsep matematika pada pembelajaran laju reaksi, guru diharapkan untuk lebih memperhatikan keterampilan siswa pada penggunaan konsep matematika, karena sebagian besar konsep kimia merupakan konsep algoritmik.
4. Penelitian ini hanya berfokus pada identifikasi miskonsepsi sehingga perlu adanya pembelajaran remedial pada materi laju reaksi untuk memperbaiki pemahaman konsep siswa agar menjadi lebih baik.
5. Instrumen tes diagnostik *five-tier* diharapkan dapat berkembang secara lanjut pada materi-materi kimia lainnya.
6. Penelitian ini hanya terbatas pada satu sekolah yaitu MAN 2 Model Medan dengan jumlah responden sebanyak 72 siswa. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan instrumen tes diagnostik *five-tier* pada penelitian di sekolah-sekolah lainnya dengan memperbanyak jumlah sampel yang digunakan.